

**HEMODYNAMIC MONITORING OF DEXMEDETOMIDINE
ADMINISTRATION IN SUBDURAL HAEMORRHAGE (SDH) PATIENTS
WHO PERFORMED CRANIOTOMY AT RSUD WATES**

Linda Pardian¹, Jenita Doli Tine Donsu²,
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: lindapardian@gmail.com

ABSTRACT

Background: Head injury is a cause of disability and even death and is a health problem for sufferers, one of which is subdural haemorrhage (SDH). Management of SDH can be done by craniotomy with general anesthesia. There are several types of anesthetic drugs used for anesthesia, one of which is dexmedetomidine. Dexmedetomidine is an alpha agonist that has sedative, anxiolytic, hypnotic, analgesic, and sympatholytic properties. The use of anesthetic drugs risks hemodynamic changes. **Objective:** To determine hemodynamics in the administration of dexmedetomidine in subdural hematoma (SDH) patients who performed craniotomy at IBS RSUD Wates. **Methods:** This report uses a case study method on two patients who underwent craniotomy using dexmedetomidine. The intervention carried out is hemodynamic monitoring during anesthesia. **Results:** The results of the assessment found that both cases had a medical diagnosis of SDH, similar signs and symptoms, namely a history of trauma, dizziness, nausea, impaired communication and limb weakness. Both cases during the craniotomy procedure used dexmedetomidine at a dose of 0.5-1.0 mcg/kg/hour for 10 minutes followed by a dose of 0.2-0.7 mcg/kg/hour. Hemodynamic monitoring was performed every 5 minutes to determine the patient's condition. **Conclusion:** After hemodynamic monitoring in SDH cases performed craniotomy using dexmedetomidine, the hemodynamic results (blood pressure, pulse, saturation, ECG and EtCo₂) were stable.

Keywords: dexmedetomidine, hemodynamics, SDH.

PEMANTAUAN HEMODINAMIK PEMBERIAN *DEXMEDETOMIDINE* PADA PASIEN *SUBDURAL HAEMORAGGE* (SDH) YANG DILAKUKAN TINDAKAN KRANIOTOMI DI RSUD WATES

Linda Pardian¹, Jenita Doli Tine Donsu²,
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Emai: lindapardian@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Cedera kepala merupakan penyebab terjadinya kecacatan bahkan kematian dan menjadi masalah kesehatan bagi penderitanya, salah satunya adalah *subdural haemorrhage* (SDH). Penatalaksanaan SDH dapat dilakukan dengan tindakan kraniotomi dengan general anestesi. Obat anestesi yang digunakan untuk pembiusan ada beberapa jenis, salah satunya *dexmedetomidine*. *Dexmedetomidine* adalah agonis alfa yang memiliki sifat sedatif, ansiolitik, hipnotis, analgesik, dan simpatolitik. Penggunaan obat anestesi berisiko terjadi perubahan hemodinamik. **Tujuan:** Untuk mengetahui hemodinamik pada pemberian *dexmedetomidine* pada pasien *subdural hematoma* (SDH) yang dilakukan tindakan kraniotomi di IBS RSUD Wates. **Metode:** Laporan ini menggunakan metode studi kasus pada dua pasien yang dilakukan tindakan kraniotomi menggunakan *dexmedetomidine*. Intervensi yang dilakukan adalah pemantauan hemodinamik selama dilakukan tindakan anestesi. **Hasil:** Hasil pengkajian didapatkan kedua kasus memiliki diagnose medis SDH, tanda dan gejala yang serupa yaitu riwayat trauma, pusing, mual, komunikasi terganggu dan mengalami kelemahan anggota gerak. Kedua kasus saat dilakukan tindakan kraniotomi menggunakan obat *dexmedetomidine* dengan dosis 0,5-1,0 mcg/kg/jam selama 10 menit dilanjutkan dengan dosis 0,2-0,7 mcg/kg/jam. Pemantauan hemodinamik dilakukan tiap 5 menit untuk mengetahui kondisi pasien. **Kesimpulan:** setelah dilakukan pemantauan hemodinamik pada kasus SDH yang dilakukan kraniotomi menggunakan *dexmedetomidine* didapatkan hasil hemodinamik (tekanan darah, nadi, saturasi, EKG dan EtCo₂) yang stabil.

Kata kunci: *dexmedetomidine*, hemodinamik, SDH.